

Optimalisasi Program Pamsimas melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik di Desa Massewae, Kab. Pinrang

Optimizing the Pamsimas Program through Thematic Real Work Lecture Activities in Massewae Village, Kab. Pinrang

Ahmad Swandi^{1*}, Syahrul Sariman², Abdillah SAS³

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

³Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

*Email Korespondensi: ahmad.swandi@universitasbosowa.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to increase the usefulness of the Pamsimas program (Community-Based Drinking Water and Sanitation Program) in Massewae village, Pinrang district. The method of implementing activities is through thematic Real Work Lectures with the theme of infrastructure which is carried out through collaboration between Bosowa University and the Center for Settlement and Housing Areas, Ministry of PUPR. There were 20 students who participated in the activity. There are 3 results of implementing thematic KKN. First, the cleaning of water sources and reservoirs in Massewae village was carried out. Second, the production of the IMAP map and the formation of the Pamsimas institutional structure. Third, repair leaking pipes to restore lost water flow and clean drainage channels. Based on the results of the Thematic KKN implementation, all planned work programs have been implemented in accordance with the expected results.

Keywords: Thematic Real Work Lecture, Community-Based Drinking Water and Sanitation Provision Program

PENDAHULUAN

Desa Massewae terletak dikecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Desa Massewae terdiri dari 3 Dusun Yaitu Dusun Lome, Dusun Kaluppang dan Dusun Pakoro (Arif, 2019). Awal mula terbentuknya Desa Massewae adalah pada tahun 1989 dengan status Desa persiapan yaitu dari hasil pemekaran Desa Kaballangang dan Desa Batulappa. Desa Kaballangang wilayahnya dibagi menjadi 3 (Tiga) desa yaitu ; Desa Kaballangang, Desa Katomporang & Desa Massewae. Desa Massewae wilayahnya juga dibagi menjadi 3 (Tiga) desa yaitu Desa Batulappa, Desa Tapporang dan Desa Massewae. Masing-masing wilayah kedua desa induk diambil sebahagian dan digabungkan yang akhirnya menjadi cikal bakal Desa Massewae. Massewae berasal dari kata "Massewae" yaitu bahasa Bugis yang artinya "Persatuan dan Kesatuan" dengan harapan agar masyarakat Desa Massewae menjadi masyarakat yang menjunjung tinggi kebersamaan, kegotong-royongan, persatuan dan kesatuan dalam menjalankan pembangunan dan kehidupan keseharian. Desa Massewae merupakan salah satu desa yang sering menjadi lokasi KKN.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Bosowa telah menjadi bagian aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat (DICD, 2023). Mengingat pentingnya aktivitas ini untuk menjadi salah satu laboratorium pembelajaran sosial di tengah-tengah masyarakat sekaligus sebagai salah satu tangan Universitas Bosowa dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, maka pelaksanaan KKN di Universitas Bosowa berubah format dalam bentuk KKN Tematik dimana mahasiswa tidak lagi fokus pada penyelesaian masalah di masyarakat yang bersifat umum tetapi mereka telah memiliki rancangan seperti apa program yang akan mereka bawa kedalam lingkungan masyarakat. Salah satu fokus KKN Tematik Infrastruktur (KKN-TI) angkatan 55 Universitas Bosowa adalah KKN-Infrastruktur dengan tema utama berkaitan Pamsimas (Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat).

Program Pamsimas telah banyak menysasar desa yang ada di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya adalah desa Massewae. Desa Massewae terletak dikecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Desa Massewae terdiri dari 3 Dusun Yaitu Dusun Lome, Dusun Kaluppang dan Dusun Pakoro. Desa ini memiliki 2 sumber mata air utama yang menjadi program Pamsimas. Meskipun program Pamsimas di Desa ini telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat berbagai banyak permasalahan.

KKN Tematik Infrastruktur bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memiliki peranan penting dalam mengatasi permasalahan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan air serta sebagai wadah pembelajaran mahasiswa dalam memahami kondisi real masyarakat. Melalui KKN ini diharapkan adanya peningkatan peranan Universitas Bosowa. dengan kolaborasi bersama berbagai pihak untuk memberikan kontribusi yang nyata ditengah-tengah masyarakat.

Adapun salah satu aspek penting dari Pamsimas di perdesaan adalah dengan memastikan keberlanjutannya. Oleh sebab itu, Kementerian PUPR dan Universitas Bosowa melakukan berbagai upaya agar KPSPAMS dapat berperan maksimal dalam pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (SPAMS). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh DPL dan mahasiswa KKN, terdapat berbagai permasalahan yang dialami oleh desa, masyarakat dan pengelola pamsimas di desa tidak berjalannya program pamsimas akibat kerusakan alat dan komponennya baik yang bersifat minor maupun mayor, tidak adanya kelembagaan yang jelas yang melakukan perawatan dan pengelolaan program pamsimas serta keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program yang tidak maksimal. Oleh karena itu, melalui program KKN Tematik Infrastruktur dengan tema berkaitan dengan pamsimas. Masalah tersebut dapat diatasi.

SOLUSI DAN TARGET

Untuk mengatasi kurang optimalnya pemanfaatan Pamsimas maka dilakukan berbagai kegiatan antara lain pertama, terlaksananya pembersihan sumber dan penampungan air desa Massewa. Kedua, dihasilkannya peta IMAP dan pembentukan lembaga struktur Pamsimas. Ketiga, perbaikan pipa bocor untuk mengembalikan debit air yang hilang serta pembersihan saluran drainase.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik yang dibagi dalam beberapa tahapan yaitu dosen pembimbing lapangan (DPL) dan mahasiswa, survei lokasi sasaran KKN, keberangkatan, pembahasan rencana/progran kerja, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, dan seminar hasil. Kegiatan KKN Tematik dilaksanakan di desa Massewae, Kabupaten Pinrang pada bulan november – januari. Terdapat 20 mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan yang berasal dari berbagai program studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan Lembaga struktur PAMSIMAS skala Dusun

Lembaga PAMSIMAS (Pengelolaan Air Minum dan Sanitasi) adalah suatu lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola, mengawasi, serta mengatur penyediaan air minum dan sanitasi di suatu wilayah atau daerah. Pembentukan lembaga PAMSIMAS memiliki beberapa tujuan penting, antara lain (Astuti & Rahdriawan, 2013):

- a. Koordinasi dan Pengelolaan yang Efektif: Lembaga PAMSIMAS bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengelola semua aspek terkait dengan penyediaan air. minum dan sanitasi. Dengan adanya lembaga ini, dapat tercipta koordinasi yang efektif antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga terkait, operator jasa air minum, dan masyarakat, sehingga pengelolaan air minum dan sanitasi dapat berjalan dengan lebih terstruktur dan efisien.
- b. Penjaminan Ketersediaan dan Kualitas Air Minum: Lembaga PAMSIMAS bertugas untuk memastikan ketersediaan air minum yang memadai bagi masyarakat. Mereka melakukan perencanaan, pemantauan, dan pengawasan terhadap sumber air, pengolahan air, serta distribusi air minum. Selain itu, lembaga PAMSIMAS juga bertanggung jawab untuk menjaga kualitas air minum agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat melindungi kesehatan masyarakat.
- c. Pengelolaan Sanitasi yang Berkelanjutan: Salah satu peran penting lembaga PAMSIMAS adalah dalam pengelolaan sanitasi yang baik. Mereka melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap sistem pengolahan limbah, sanitasi lingkungan, dan pengelolaan toilet umum. Dengan adanya lembaga ini, diharapkan dapat tercipta sanitasi yang memadai dan berkelanjutan, serta masyarakat mampu menerapkan praktik higienis secara tepat.
- d. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Lembaga PAMSIMAS juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya air minum yang aman dan sanitasi yang baik. Mereka melakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat agar memahami manfaat dan praktik-praktik yang diperlukan dalam menjaga kesehatan dan kebersihan. Selain itu, lembaga PAMSIMAS juga mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pengelolaan air minum dan sanitasi, sehingga tercipta keterlibatan masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan (Suriyani, 2020).

Dengan adanya lembaga PAMSIMAS, diharapkan pengelolaan air minum dan sanitasi dapat berjalan dengan lebih baik, efektif, dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1. Pembentukan kelembagaan PAMSIMAS skala Dusun

2. Pembersihan sumber dan penampungan air

Pemeliharaan sumber serta bak penampungan air merupakan upaya untuk menjadikan air yang mengalir ke masyarakat masih terjaga kualitasnya serta tidak kotor. Pembersihan secara berkala dapat memberikan dampak positif. Dimana, akan dapat mempertahankan kualitas air serta terhindar dari bak-bak yang memiliki endapan kotoran berupa lumut, lumpur, maupun pasir yang berlebihan. Permasalahan utama dalam pelaksanaan program pamsimas adalah keberlanjutan yang tidak maksimal baik oleh pengelola (masyarakat) maupun perangkat desa setempat. "Kami harus menjaga keberlanjutannya melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan. Khususnya dalam hal mengelola pembukuan, keuangan, operasional, serta pemeliharaan SPAMS," adalah harapan utama dari Kementerian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat, oleh karena itu mahasiswa KKN Tematik Universitas Bosowa fokus dalam aspek ini.

Selain bermanfaat bagi masyarakat, Pamsimas juga memberikan dampak positif pada pemerintah. Berkat adanya program itu, kepedulian pemda dan desa terhadap sektor air minum dan sanitasi meningkat. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah kabupaten yang mereplikasi program Pamsimas menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Namun, masih banyak desa yang belum mendapatkan program Pamsimas. Oleh karena itu, pemdes dan kabupaten diharapkan untuk dapat mereplikasi program Pamsimas dengan dana APBD. Setelah program Pamsimas berakhir, pemdes dan kabupaten dapat mulai melaksanakan pembinaan dan pengembangan untuk keberlanjutan SPAMS di wilayah masing-masing melalui tiga cara. Cara tersebut adalah pengembangan SPAMS di desa pelaksanaan Pamsimas, perluasan SPAMS di luar desa Pamsimas, dan pembinaan kelembagaan masyarakat yang berperan dalam pengelolaan, pengoperasian, serta pemeliharaan SPAMS terbangun untuk mendukung keberlanjutan program.



Gambar 2. Pembersihan sumber dan perpipaan air

3. Perbaiki Pipa Bocor dan Pendataan Sambungan Rumah

Perbaiki beberapa pipa bocor di beberapa titik disalah satu PAMSIMAS yang terletak didusun lome merupakan salah satu upaya untuk mencegah terbuang percumanya air dari pipa sehingga air yang mengalir akan sesuai debitnya dengan yang telah diperkirakan. Perbaikan serta pengecekan pipa dapat berdampak baik dikarenakan kita dapat mengetahui dimana-mana pipa yang mengalami kebocoran ataupun yang sudah seharusnya dilakukan perawatan. Perbaikan pipa tersebut dilakukan dengan beberapa cara seperti, dilakukan pengeleman disekitar area penyambungan antar pipa, melakukan pemotongan dan penyambungan dengan pipa baru yang telah dipersiapkan, melakukan pengikatan menggunakan bahan bekas berupa karet ban motor. Ketiga hal tersebut memiliki dampak yang baik untuk mnecegah terjadinya kebocoran pipa yang dapat mengurangi ketersediaan air dimasyarakat.

Selanjutnya, Pendataan SR menggunakan survei lapangan dan wawancara dengan penduduk setempat. Kegiatan ini dilakukan oleh 5 kelompok mahasiswa yang terdiri atas 3-4 anggota. Setiap anggota tim memiliki peralatan yang diperlukan, seperti formulir, peta, peralatan pengukuran, dan kamera. Kelompok jenis SR yang didata, seperti rumah, toilet, sumur, sumur bor, sumber air bersih, fasilitas pengolahan air, dan infrastruktur lainnya. Pastikan untuk memperhatikan faktor kualitas dan keberlanjutan SR tersebut. Hasil pendataan dalam bentuk laporan yang jelas dan mudah dipahami. Laporan berisi gambaran umum tentang kondisi SR di dusun Ele, temuan utama, masalah yang diidentifikasi, rekomendasi perbaikan, dan saran tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil pendataan, tindakan lanjutan dapat diambil yang berupa perbaikan atau peningkatan sarana rumah yang ada, pengembangan infrastruktur baru, penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pemeliharaan SR, atau koordinasi dengan pihak terkait untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut. Pendataan SR dusun Ele adalah langkah penting untuk memahami kondisi infrastruktur dan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program dan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup.

Program Pamsimas telah banyak menysasar desa yang ada di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya adalah desa Massewae. Desa Massewae terletak dikecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Desa Massewae terdiri dari 3 Dusun Yaitu Dusun Lome, Dusun Kaluppang dan Dusun Pakoro. Desa ini memiliki 2 sumber mata air utama yang menjadi program Pamsimas. Meskipun program Pamsimas di Desa ini telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat berbagai banyak permasalahan.



Gambar 3. Perbaikan pipa bocor

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang telah diprogramkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan program yang telah direncanakan meskipun terdapat perubahan dan penambahan kegiatan. Ada beberapa hasil yang dicapai dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik. Pertama, terlaksananya pembersihan sumber dan penampungan air desa Massewa yang bertujuan untuk meningkatkan kembali jumlah debit dan kualitas air. Kedua, dihasilkannya peta IMAP dan pembentukan lembaga struktur Pamsimas yang memungkinkan pengelolaan program pamsimas dapat berjalan dengan lancar. Ketiga, perbaikan pipa bocor untuk mengembalikan debit air yang hilang serta pembersihan saluran drainase. Berdasarkan hasil pelaksanaan KKN Tematik, seluruh program kerja yang direncanakan telah terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak DICD Universitas Bosowa selaku pelaksana dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik. Serta kepada Yayasan Aksa Mahmud - Bosowa Education yang telah membiayai pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik dan penulisan artikel ini. Begitu pula berterima kasih kepada pengelola J-Empowerment atas kesempatan publikasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Y. (2019). *Sistem Pengelolaan Daging Kurban di Desa Massewae Kabupaten Pinrang (Analisis Hukum Islam)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Astuti, M. T., & Rahdriawan, M. (2013). Evaluasi pengelolaan program pamsimas di lingkungan permukiman Kecamatan Mijen, Semarang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(4), 938-947.

Directorate of Innovation and Community Development (DICD). 2023. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Tematik*.

Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2022. *Panduan Pelaksanaan KKN Tematik Infrastruktur*.

Rofiana, V. (2015). Implementasi Kebijakan Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 1(2), 81-114.

Suriyani, I. (2020). Sistem Informasi Pembayaran Rekening Air Berbasis Web Pada Pamsimas Jorong Panyalai. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 21-26.